







# KALEIDOSKOP 2024

## Januari



**01** penanaman pohon serentak se-Indonesia untuk wilayah provinsi Jawa Tengah dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar. Penanaman dilaksanakan 600 orang dengan luasan penanaman +- 10 Ha dan jumlah bibit ditanam pada kegiatan ini sebanyak 2.000 batang, diantaranya bibit Durian, Alpukat, Petai dan Sengon.

**02** Rapat konsolidasi internal Direktorat BPPE. Sebagai pertemuan awal di tahun yang baru dan persiapan pelaksanaan kegiatan

## Februari



**03** Perayaan Hari Lahan Basah sedunia dengan mengundang SD kategori Adiwiyata yang berada di seputaran kota Jakarta. Kegiatan yang dilakukan diantaranya kampanye mengenai lahan basah, kunjungan museum dan lomba gambar

**04** Penanaman mangrove dalam rangka wwd 2025 di Desa Teluk Naga, Kab Tangerang. Penanaman sebanyak 1000 bibit mangrove dengan peserta 300 orang

## Maret



**05** Bimbingan Teknis pelaksanaan Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi pada tanggal 4-5 Maret 2024 di Kota Yogyakarta dengan mengundang seluruh UPT KSDAE (74 UPT)

**06** Penanaman serentak di lokasi venue PON XXI Prov Sumatera Utara. Penanaman ini dilakukan dalam rangka pemulihan kualitas lingkungan hidup

## April



**07** Perayaan Hari Lahan Basah sedunia dengan mengundang SD kategori Adiwiyata yang berada di seputaran kota Jakarta. Kegiatan yang dilakukan diantaranya kampanye mengenai lahan basah, kunjungan museum dan lomba gambar

**08** Rapat penyelenggaraan Pemulihan Ekosistem dan Inventarisasi dan verifikasi kehati tinggi di luar KSA, KPA dan TB

## Mei



**09** Bimbingan Teknis pelaksanaan inver di luar KSA, KPA dan TB di di Kota Bandung dengan mengundang seluruh UPT KSDA (26 UPT)

**10** Penetapan TWA Menipo (NTT) sebagai situs Ramsar. Dengan ini situs Ramsar di Indonesia menjadi 8 tempat

**11** Sosialisasi pengoperasian sistem informasi berupa dashboard pada kegiatan pemulihan ekosistem

## Juni



**12** Kunjungan para pemenang lomba Reels dalam rangka hari lahan basah sedunia tahun 2024. Para pemenang dibawa berkeliling ke beberapa situs Ramsar di Indonesia (TN Rawa Aopa Watumohai dan TN Tanjung Puting)

**13** Pelaksanaan penilaian uji petik lapangan terhadap capaian RBP REDD+ GCF tahun 2022 di 13 UPT KSDAE. Penilaian dilakukan oleh asesor profesional yang ditunjuk oleh UNDP

## Juli



- 14** Bimbingan Teknis pelaksanaan pemulihan ekosistem bagi para pengelola Taman Hutan Raya (Tahura) seluruh Indonesia yang diadakan di Kota Solo



- 15** Monitoring dan Evaluasi kegiatan Inver kehati di luar KSA, KPA dan TB tahun 2024

## Agustus



- 16** Peringatan puncak kegiatan HKAN tahun 2024 dengan melakukan penanaman oleh Menteri Kehutanan di Kebun Raya Indrokalo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah



- 17** Perayaan hari kemerdekaan RI yang ke 79 dengan mengikuti berbagai acara dan lomba di lingkup Ditjen KSDAE

## September



- 18** Koordinasi Pengelolaan Mengrove Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



- 19** Verifikasi Taman Kehati PT Semen Tonasa, Kabupaten Pangkep, Prov Sulawesi Selatan



- 20** Finalisasi Draft NSPK Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Taman Kehati

## Oktober



- 21** Kegiatan verifikasi capaian inver kehati di luar KSA, KPA dan TB tahun 2024 yang diselenggarakan di kota Bogor dengan mengundang seluruh UPT KSDA di seluruh Indonesia



- 22** Penyusunan naskah akademis Areal Preservasi sebagai turunan dari UU 32 tahun 2024 atas perubahan dari UU no 5 tahun 1990



## November



- 23** Verifikasi pelaksanaan capaian pemulihan ekosistem di kawasan konservasi dengan mengundang seluruh UPT KSDAE (74 UPT) dengan



- 24** Penanaman pohon serentak dalam rangka bulan menanam (November) di TWA Telogo Warno Telogo Pengilon, Dieng, Jawa Tengah. Jumlah bibit yang ditanam sebanyak 200 bibit (puspa, tengsek dan cemara)

## Desember



- 25** Kosolidasi data dan analisa penyusunan peta indikatif areal preservasi region Sumatra, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara



- 26** Pembelajaran mengenai penguatan tata kelola areal preservasi lingkup Provinsi Jawa Timur untuk menyamakan persepsi mengenai AP



- 27** Sosialisasi Pengisian RIS



Gambar 1. Pulau Cemara\_Dok TN Berbak Sembilang

# KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'alaah atas petunjuk dan rahmat-Nya Laporan Kinerja Direktorat Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem (BPPE) Tahun 2024 telah selesai disusun. Laporan Kinerja (LKj) adalah bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap Satuan Kerja / Perangkat Daerah atas penggunaan anggaran.

Laporan Kinerja ini disusun dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.975/MENLHK/SETJEN/R&N.2/8/2023 tentang Pedoman Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Atas dasar peraturan tersebut, Laporan Kinerja diukur berdasarkan indikator sasaran strategis dan target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Substansi materi yang termuat dalam laporan ini, secara umum memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Direktorat BPPE selama Tahun 2024.

Pencapaian kinerja Direktorat BPPE tidak lepas dari berkontribusi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen KSDAE yaitu Balai Besar/ Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Balai Besar/ Balai Taman Nasional sebagai pelaksana di tingkat tapak. Capaian Kinerja Direktorat BPPE Tahun 2024 diperbandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024 sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian kinerja Direktorat BPPE. Analisis atas capaian kinerja terhadap target kinerja ini akan digunakan sebagai umpan balik perbaikan dan peningkatan kinerja Direktorat BPPE secara berkelanjutan.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja (LKj) Direktorat BPPE Tahun 2024 dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami kepada masyarakat atas tugas dan fungsi serta kinerja yang telah ditetapkan sebagai pendorong kinerja Direktorat BPPE.

**Direktur**



**Suharyono, S.H., M.Si., M.Hum**

# DAFTAR ISI

## 01 PENDAHULUAN

Pendahuluan, Struktur Organisasi, Profil SDM, Isu strategis

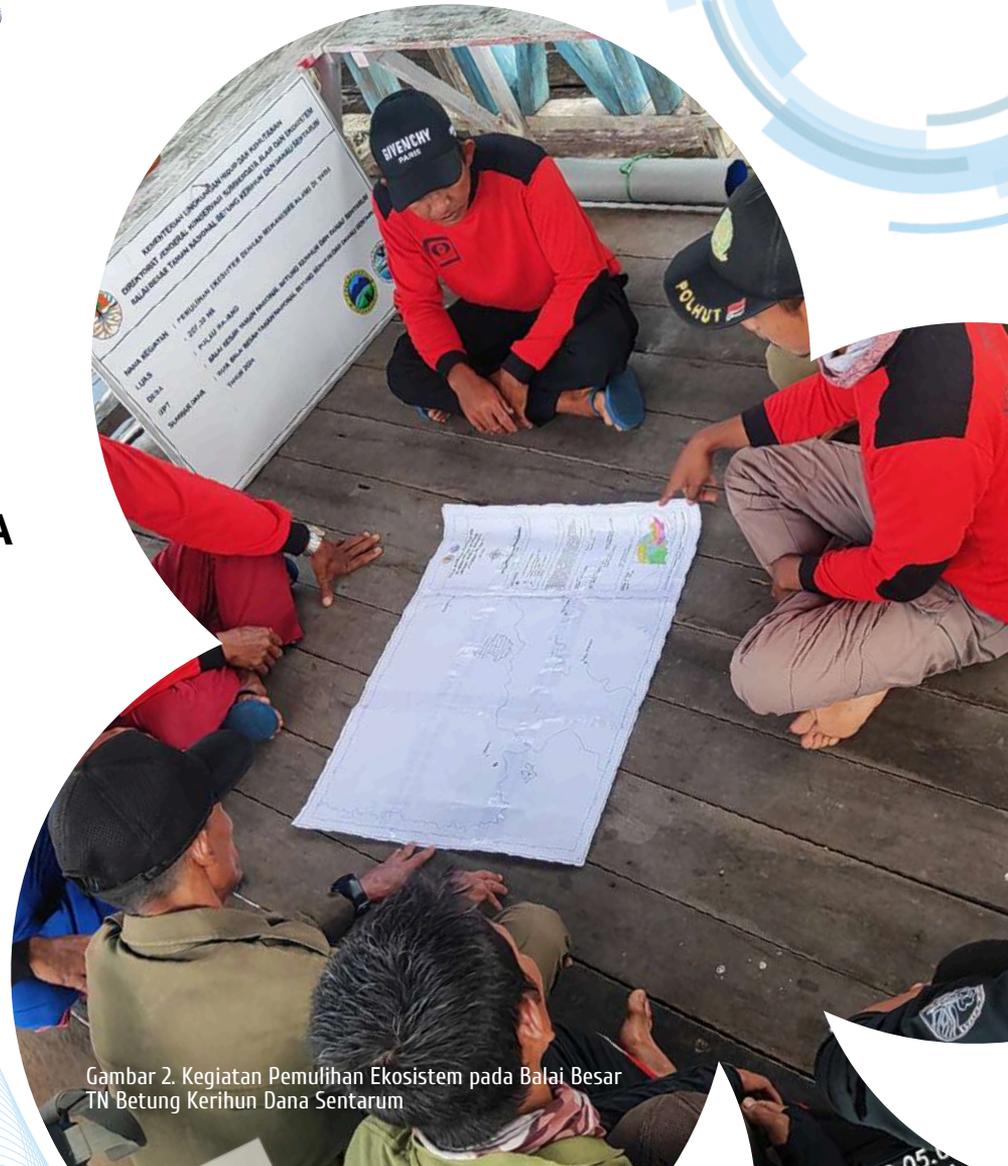
## 02 PERENCANAAN KINERJA

Renstra, Perencanaan kinerja, Target, Perjalanan Anggaran, Perjanjian Kinerja, Pohon Kinerja

## 03 AKUNTABILITAS KINERJA

Capaian kinerja, Analisis capaian kinerja, Realisasi Anggaran

## 04 PENUTUP



Gambar 2. Kegiatan Pemulihan Ekosistem pada Balai Besar TN Betung Kerihun Dana Sentarum

# CAPAIAN DIREKTORAT BPPE TAHUN 2024

## ■ IKK 1

Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi : 150 %

## ■ IKK 2

Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya : 100 %

## ■ IKK 3

Luas ekosistem yang dipulihkan : 150 %

TOTAL CAPAIAN DIREKTORAT  
BPPE TH 2024 : **133,33 %**

IKK 1



9.953.269,34  
Ha

IKK 3



30.631,63  
Ha

IKK 2



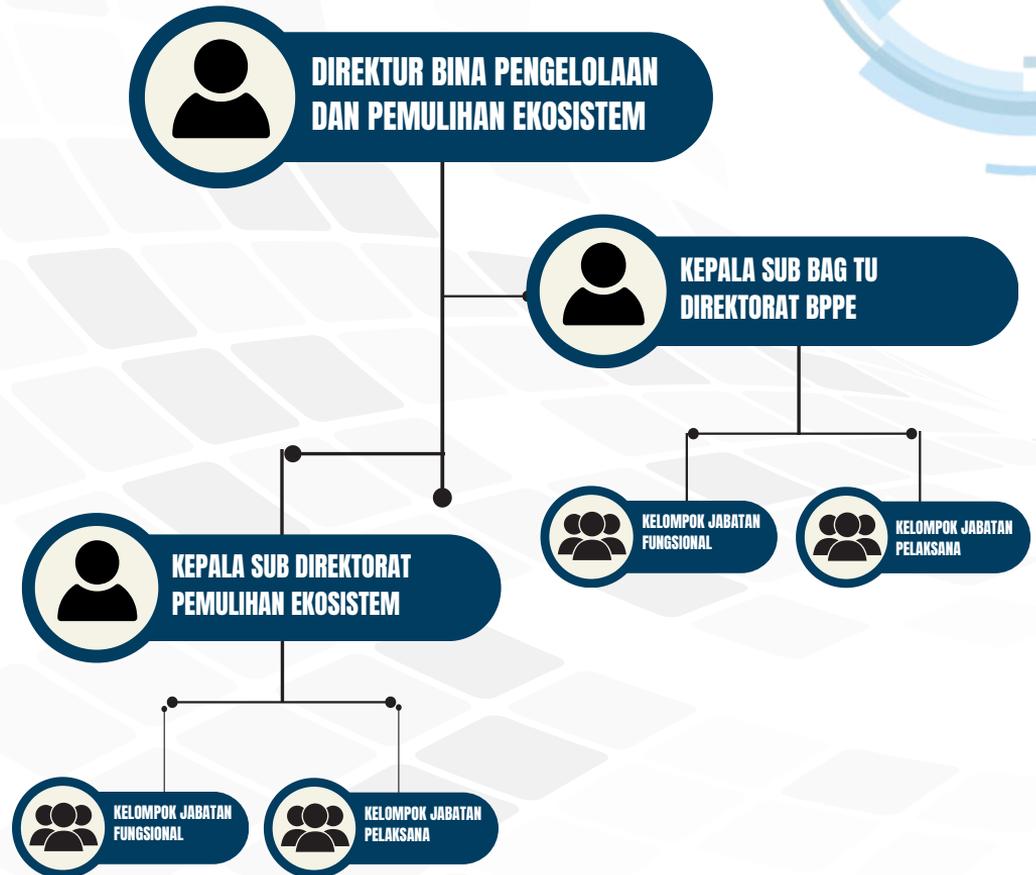
11 Unit



# 01 PENDAHULUAN

# A. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tanggal 1 Juli 2021, bahwa ada perubahan nomenklatur organisasi dari Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial (Direktorat BPEE) menjadi Direktorat Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem (Direktorat BPPE). Direktorat Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bina pengelolaan dan pemulihan ekosistem, serta pembinaan pengelolaan ekosistem Esensial.



gambar 4. Struktur organisasi Direktorat BPPE tahun 2024

# Tugas dan Fungsi Direktorat BPPE

**01**

Penyiapan Perumusan Kebijakan bidang ekosistem esensial serta pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB

**02**

Pelaksanaan kebijakan di bidang pemolaan, pemetaan dan penetapan bidang ekosistem esensial serta pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB

**03**

Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pemolaan, pemetaan dan penetapan bidang ekosistem esensial serta pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB

**04**

Penyiapan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pemolaan, pemetaan dan penetapan bidang ekosistem esensial serta pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB

**05**

Pemberian bimbingan teknis dan supervisi bidang pemolaan, pemetaan dan penetapan bidang ekosistem esensial serta pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB

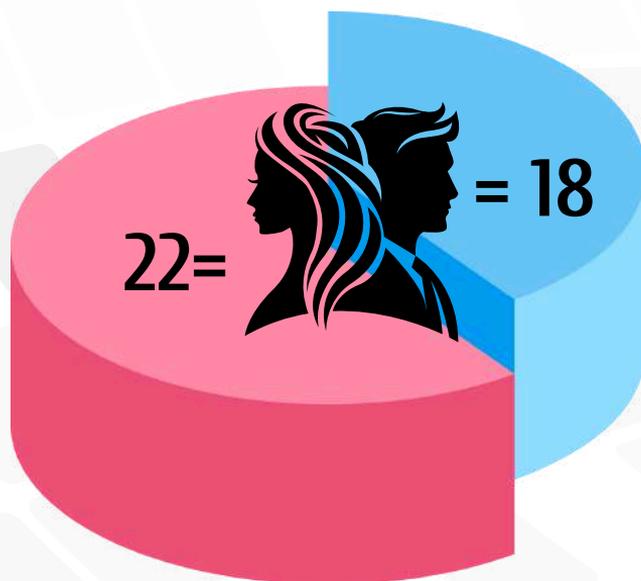
**06**

Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pemolaan, pemetaan dan penetapan bidang ekosistem esensial serta pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB

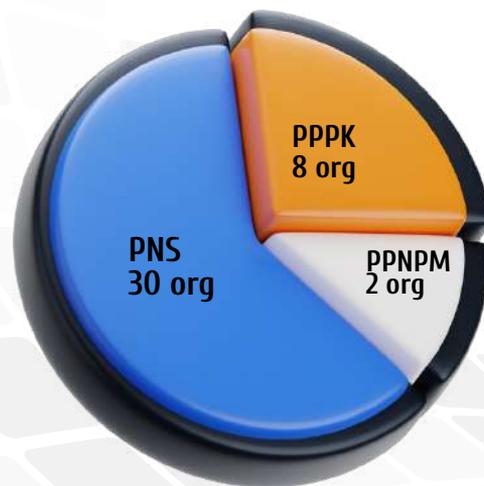
**07**

Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat.

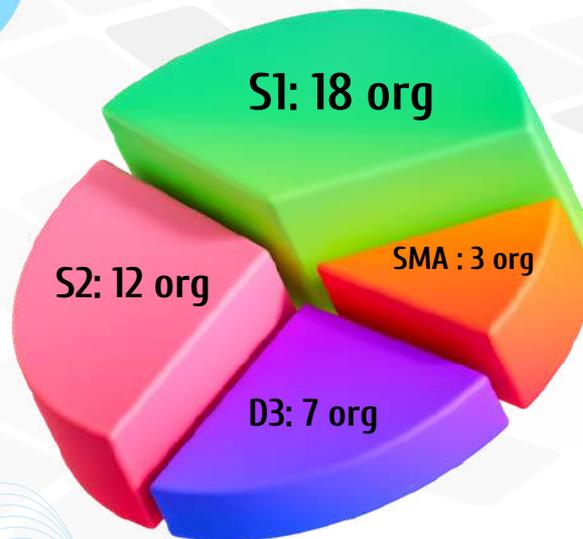
## B. Sumber Daya Manusia



gambar 6. Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin



gambar 5. Jumlah pegawai berdasarkan status ASN



gambar 7. Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

## C. Persebaran Kearsipan

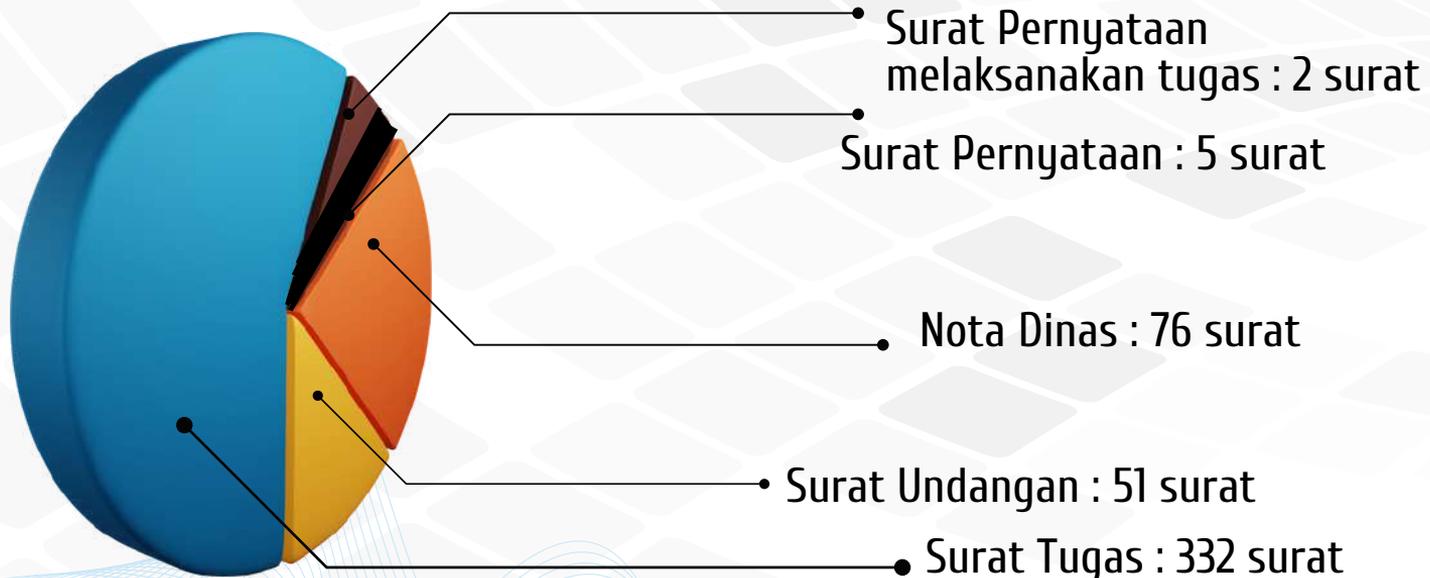


Surat Masuk :  
1153 surat



Surat Keluar  
498 surat

### Surat Berdasarkan Jenisnya



gambar 8.  
Jumlah surat  
berdasarkan  
jenisnya

## D. Strategic Issue

**01**

Mainstreaming, Sinkronisasi dan integrasi data dan informasi hasil inventarisasi

**02**

Peningkatan efektifitas pengelolaan ekosistem lahan basah melalui keanggotaan Indonesia dalam Konvensi Ramsar

**03**

Riview desain vegetasi pada lokasi Taman Kehati yang perlu dilakukan

**04**

Pemulihan Ekosistem sebagai upaya penyediaan ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam Kawasan Konservasi

**05**

Transformasi konsep dan kebijakan arah pengelolaan KEE

**06**

Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, termasuk pengarusutamaan Gender

**07**

Penggunaan data batas kawasan konservasi terhadap verifikasi luas areal pemulihan ekosistem

**08**

komitmen para pihak dalam keberhasilan kegiatan pemulihan ekosistem



**02**

**PERENCANAAN  
KINERJA**

# A. Rencana Strategis Direktorat BPPE tahun 2020-2024

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya secara akuntabel, efektif, dan efisien, Direktorat BPPE Tahun 2023 berpedoman pada dokumen perencanaan yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Direktorat BPPE Tahun 2020-2024, Rencana Kerja Direktorat BPPE Tahun 2023 dan Perjanjian Kinerja Direktur BPPE Tahun 2023 yang memuat kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ruang perlindungan keanekaragaman hayati yang berada di luar kawasan konservasi.

Sasaran kegiatan Direktorat BPPE yaitu:

- (1) Terselenggaranya inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan Konservasi, dan
- (2) Terselenggaranya pembinaan pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial yang efektif.

Sasaran tersebut memiliki indikator yaitu: (1) Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi (43 Juta Hektar), dan (2) Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya (55 Unit KEE). Kedua target tersebut diharapkan dapat dicapai pada akhir tahun 2024.



*Gambar 9. Rapat penyusunan rencana kerja Direktorat BPPE tahun 2024*

## B. Rencana Kinerja Direktorat BPPE tahun 2024

Tahun 2024 merupakan tahun terakhir dalam periode implementasi RPJMN 2020-2024. Untuk Tahun 2024, sejalan dengan Renja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2024, target Indikator kinerja pada Direktorat BPPE yaitu (1) Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman hayati di luar Kawasan Konservasi seluas 9.350.000 hektar, (2) Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya sebanyak 11 Unit KEE, serta (3) Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi seluas 12.812 hektar.

Kegiatan peningkatan efektivitas pengelolaan KEE yang selanjutnya menjadi target IKK 2 Direktorat BPPE, dilaksanakan oleh Direktorat BPPE dengan dukungan UPT Balai Besar/Balai KSDA serta melibatkan seluruh stakeholder yang terkait antara lain Pemerintah Daerah, akademisi, LSM, pihak swasta, dan



*Gambar 10. Pegawai lengkap Direktorat BPPE tahun 2024*



Gambar 11. Partisipasi Direktorat BPPE dalam kegiatan HKAN th 2024

# C. Perjanjian Kinerja Direktorat BPPE tahun 2024

Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 merupakan amanat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.975/MENLHK/SETJEN/REN.2/8/2023 tentang Pedoman Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

*Tabel 1. Target IKK sesuai perjanjian kinerja*

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Terselenggaranya inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan Konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	4.770.000 Ha
2	Terselenggaranya pembinaan pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial yang efektif	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	11 Unit KEE
3	Meningkatnya pemulihan ekosistem di kawasan konservasi	Luas ekosistem yang dipulihkan	14.590 Ha

## D. Perjalanan PAGU Anggaran

**ANGGARAN AWAL BPPE TAHUN 2024**  
Rp.7.849.362.000,-



**ANGGARAN AKHIR BPPE TAHUN 2023**  
Rp. 7.473.962.000,-

### **1** Program Kualitas LH

Rp.2.592.722.000,-

a. Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya sebesar Rp. **800.000.000,-**

b. KEE yang difasilitasi untuk peningkatan Efektivitas Pengelolaan sebesar Rp. **992.772.000,-**

Dokumen Register Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi sebesar Rp. **799.950.000,-**

### **2** Program PHB

Rp.5.256.640.000,-

1. PE Di Kawasan Konservasi dan ABKT Rp. **3.500.000.000,-**

2. Program Dukungan Manajemen Rp. **700.000.000,-**

3. Dukungan Operasional Perkantoran Rp. **1.056.640.000,-**

Blokir anggaran KLH :Rp.207.278.000  
PHB Rp.300.000.000

**Revisi bulan Blokir Program Kualitas LH dilakukan pada bulan Maret 2024. Namun masih terdapat Blokir Automatic Adjustment (AA).**

**TW ke III terdapat Blokir anggaran untuk memenuhi Belanja Gaji Pegawai**

**TW ke IV terdapat Blokir anggaran untuk memenuhi Belanja Gaji Pegawai-realokasi perjalanan dinas**

### **1** Program Kualitas LH

Rp.2.460.722.000,-

a. Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya sebesar Rp. **797.210.000,-**

b. KEE yang difasilitasi untuk peningkatan Efektivitas Pengelolaan sebesar Rp. **863.562.000,-**

Dokumen Register Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi sebesar Rp. **799.950.000,-**

### **2** Program PHB

Rp.5.013.240.000,-

1. PE Di Kawasan Konservasi dan ABKT Rp. **3.256.600.000,-**

2. Program Dukungan Manajemen Rp. **700.000.000,-**

3. Dukungan Operasional Perkantoran Rp. **1.056.640.000,-**

# E. Pohon Kinerja





Gambar 12. *Merops ornatus*, Dok Inver  
BBKSDA Papua.



**03**

# **AKUNTABILITAS KINERJA**

# A. Capaian Kinerja

Tabel 2. Capaian kinerja Direktorat BPPE tahun 2024

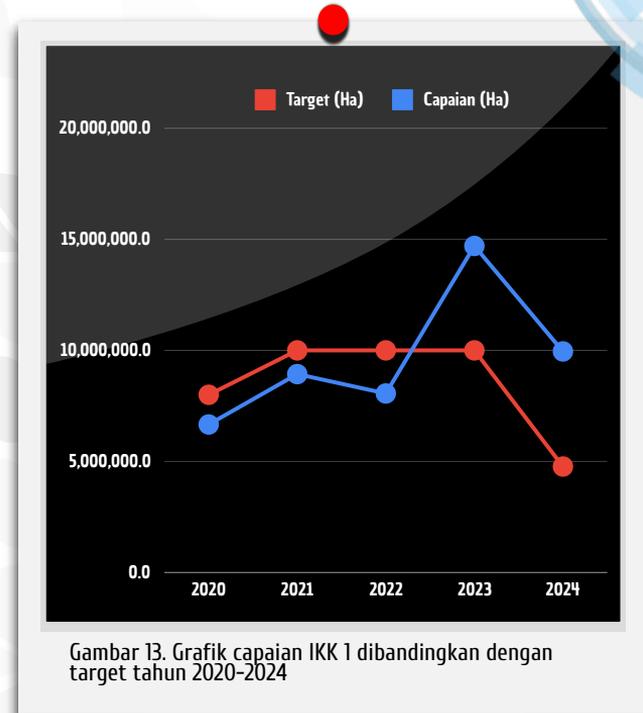
No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Terselenggaranya inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan Konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	4.770.000 Ha	9.953.269,34 Ha	150
2	Terselenggaranya pembinaan pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial yang efektif	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	11 Unit KEE	11 Unit KEE	100
3	Meningkatnya pemulihan ekosistem di kawasan konservasi	Luas ekosistem yang dipulihkan	14.590 Ha	29.722,18 Ha	150
<b>Total Capaian</b>					133,33

# IKK 1 Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi

Pecapaian Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi seluas 9.953.269,34 Ha, melebihi target dari Perjanjian Kinerja sebesar 4.770.000 hektar atau 150 %

## Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dari pelaksanaan kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di luar Kawasan Konservasi adalah untuk memperoleh data dan informasi keanekaragaman hayati yang berlokasi di luar Kawasan Konservasi yang terverifikasi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di luar Kawasan Konservasi adalah untuk menunjukkan area-area di luar Kawasan Konservasi yang terindikasi memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan memberikan arahan pengelolaan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh kepada para pengelola di tingkat tapak. Keluaran atau output dari kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi adalah tersedianya data dan informasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di Luar Kawasan Konservasi.



Gambar 13. Grafik capaian IKK 1 dibandingkan dengan target tahun 2020-2024

## Metode

UPT melakukan inver dengan berpedoman kepada Perdirjen KSDAE Nomor P.8/2020. Sementara Direktorat BPPE melakukan Bimbingan Teknis di awal tahun dan melakukan verifikasi capaian di akhir tahun. Selain keduakegiatan tersebut Direktorat BPPE juga melakukan pendampingan terhadap UPT dengan pembinaan melalui monitoring dan evaluasi.

**Tabel 3. Capaian kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi berdasarkan UPT Pelaksana**

No	UPT PENANGGUNG JAWAB	CAPAIAN (Ha)	No	UPT PENANGGUNG JAWAB	CAPAIAN (Ha)
1	BKSDA NAD	153.080,35	14	BBKSDA Jawa Timur	-
2	BBKSDA Sumatera Utara	799.801,95	15	BKSDA Yogyakarta	-
3	BKSDA Sumatera Barat	372.340,90	16	BKSDA Jakarta	351,38
4	BBKSDA Riau	991.456,83	17	BBKSDA Sulawesi Selatan	513.351,00
5	BKSDA Bengkulu Lampung	-	18	BKSDA Sulawesi Tengah	436.630,05
6	BKSDA Sumatera Selatan	-	19	BKSDA Sulawesi Tenggara	36.562,34
7	BKSDA Jambi	-	20	BKSDA Sulawesi Utara	555.731,33
8	BKSDA Kalimantan Selatan	252.121,91	21	BKSDA Bali	1.427,17
9	BKSDA Kalimantan Tengah	678,92	22	BKSDA NTB	-
10	BKSDA Kalimantan Timur	173.323,79	23	BBKSDA NTT	-
11	BKSDA Kalimantan Barat	1.853.854,97	24	BKSDA Maluku	153.909,13
12	BBKSDA Jawa Barat	-	25	BBKSDA Papua	2.864.441,08
13	BKSDA Jawa Tengah	-	26	BBKSDA Papua Barat	794.206,24
				<b>TOTAL</b>	<b>9.953.269,34</b>

## Analisis capaian kinerja

Capaian tahun 2024 memeneuhi target yang telah ditetapkan. Adapun hal ini dikarenakan beberapa UPT memberikan capaian yang melebihi target. UPT tersebut adalah BBKSDA Papua dan BKSDA Kalimantan Barat (Tabel 2)

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Renstra sebesar 4.770.000 maka capaian tahun 2024 dengan nilai sebesar 9.953.269,34 Ha, telah melebihi target. Sejauh ini pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi sesuai dengan target.

## Penggunaan Data Inver

Pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi telah memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan data yang akurat dan terverifikasi. Data tersebut dapat menjadi salah satu rujukan penting dalam perencanaan tata ruang wilayah (RTRW), khususnya untuk memastikan perlindungan dan pengelolaan area dengan keanekaragaman hayati tinggi. Dengan hasil capaian yang ada, kegiatan ini membuktikan relevansi dan dampaknya terhadap integrasi konservasi keanekaragaman hayati dalam pengelolaan ruang di luar kawasan konservasi.

Keberhasilan kegiatan ini perlu direkam dan didokumentasikan dengan baik. Pendokumentasian mencakup aspek teknis pelaksanaan, strategi kolaborasi, dan berbagai pendekatan inovatif yang mendukung efektivitas kegiatan. Data yang dihasilkan menjadi landasan penting untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk inovasi dalam metode inventarisasi dan strategi pengelolaan kawasan keanekaragaman hayati tinggi.



Gambar 14. Dokumentasi kegiatan Inver BKSDA Maluku

## Kunci Keberhasilan

Kunci keberhasilan capaian kinerja inver adalah :

1. Meningkatkan pemahaman UPT dalam melaksanakan kegiatan inver
2. Komunikasi UPT dengan para pihak yang terlibat dengan kegiatan inver semakin baik
3. Monitoring secara intensif dari Direktorat BPPE kepada UPT
4. Sinergitas pelaksanaan kegiatan inver Direktorat BPPE dengan UPT
5. Adanya peran besar para wali data yang mengerjakan kegiatan inver

## Efisiensi penggunaan sumberdaya

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya menjadi elemen penting dalam pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan Konservasi. Optimalisasi tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak telah membantu menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas hasil. Pendekatan partisipatif juga memberikan kontribusi signifikan dalam meminimalkan kebutuhan sumber daya tambahan, dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra aktif dalam proses pelaksanaan. Pengelolaan sumber daya yang bijaksana memungkinkan capaian yang maksimal dengan alokasi yang lebih efisien. Selain itu, perencanaan yang lebih terintegrasi dengan prioritas nasional dan daerah dapat mendorong alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran, mendukung kesinambungan program di masa mendatang termasuk dalam perencanaan RPJMN 2025-2029.

## Upaya tindak lanjut

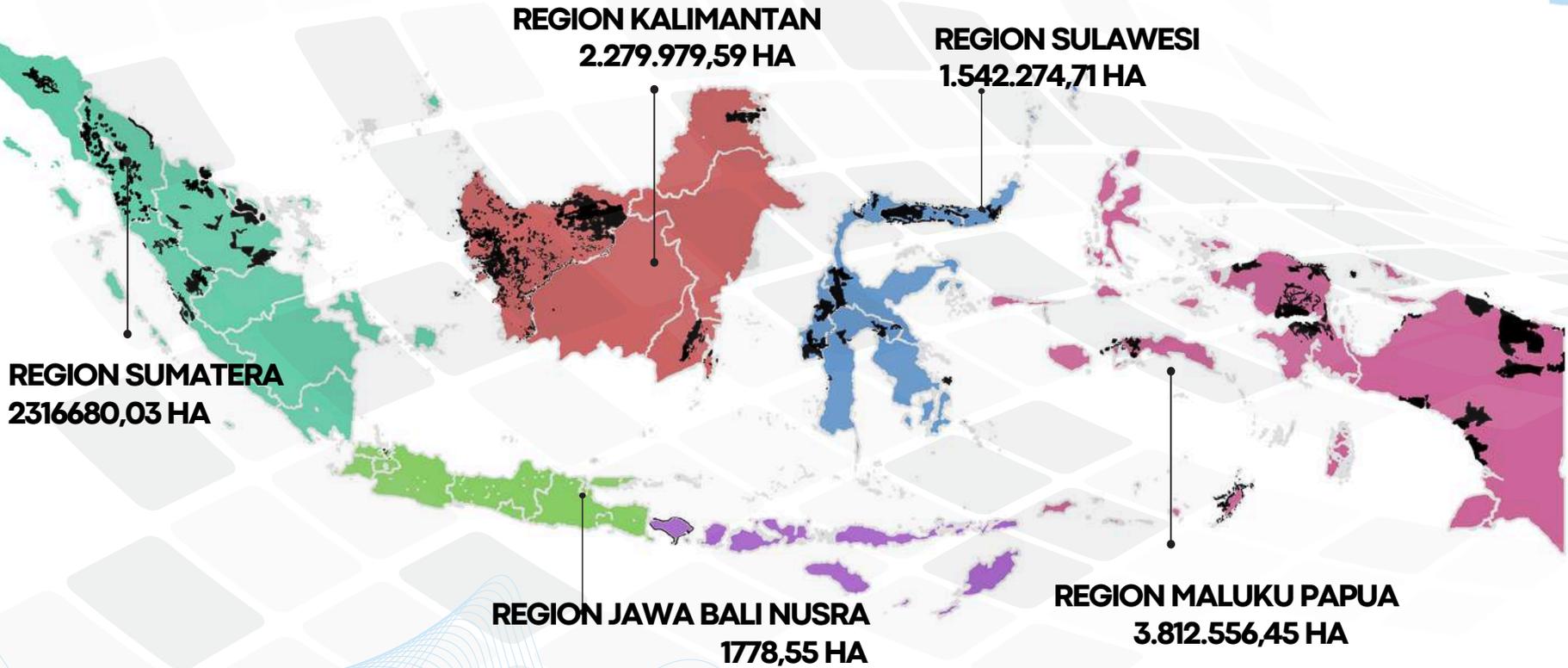
Tindak lanjut yang selanjutnya akan dilakukan terhadap data inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi adalah

1. sosialisasi mengenai hasil kegiatan utamanya kepada berbagai pihak yang memiliki relevansi terhadap data yang didapatkan
2. integrasi data hasil inventarisasi dan verifikasi kepada Pemda/pihak lain yang terkait,
3. Publikasi terkontrol terhadap data dan informasi hasil dari inventarisasi dan verifikasi, dan penerapan teknologi dalam pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi.



Gambar 15. Dokumentasi kegiatan Inver BBKSDA Riau

**PETA SEBARAN LOKASI  
INVER KEHATI DI LUAR KSA, KPA DAN TB  
TAHUN 2024**



Gambar 16. Peta sebaran lokasi inver di seluruh Indonesia tahun 2024

# IKK 2 Jumlah kawasan ekosistem esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya

## Maksud dan Tujuan Kegiatan

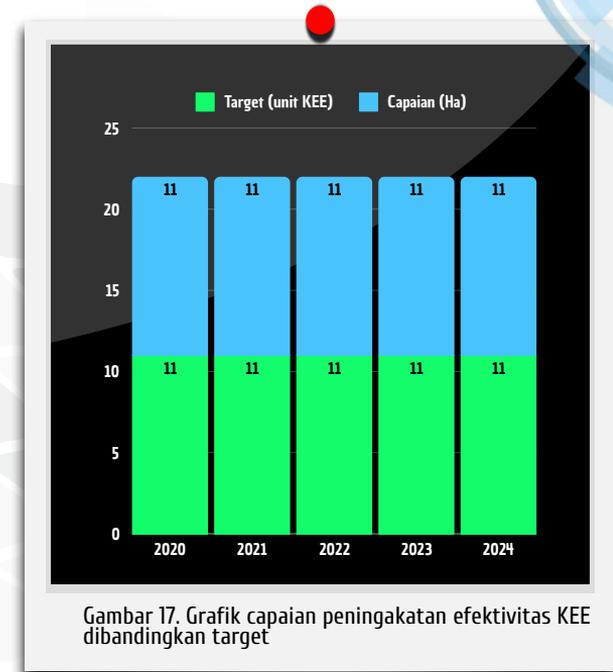
Inisiasi perlindungan keanekaragaman hayati (kehati) melalui skema KEE merupakan salah satu bentuk upaya pengelolaan kehati yang mampu meningkatkan kepedulian serta peran aktif masyarakat dan para pihak pada upaya perlindungan kehati, khususnya yang berada di luar Kawasan Konservasi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka keberadaan KEE perlu diperkuat dengan pengelolaan yang efektif.

Kegiatan peningkatan efektivitas pengelolaan KEE yang selanjutnya menjadi target IKK 2 Direktorat BPPE, dilaksanakan oleh Direktorat BPPE selaku pembina, dengan dukungan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen KSDAE, dalam hal ini UPT Balai Besar/Balai Konservasi Sumber Daya Alam selaku pelaksana lapangan, serta melibatkan seluruh stakeholder yang terkait antara lain KLHK, Pemerintah Daerah, akademisi, LSM, pihak swasta, dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

## Metode

Secara umum, pemantauan kemajuan pengelolaan KEE (Lahan Basah/Koridor/ABKT/Taman Kehati dan Karst) pada 11 unit KEE tahun 2024 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Koordinasi secara intensif dengan UPT target terkait usulan kegiatan peningkatan efektivitas KEE
2. Melakukan kunjungan lapang sebagai persiapan
3. Monitoring dan Evaluasi
4. Melakukan verifikasi kegiatan yang telah dilaksanakan



Gambar 17. Grafik capaian peningkatan efektivitas KEE dibandingkan target

*Tabel 4. Capaian kegiatan Peningkatan Efektivitas Pengelolaan KEE*

No	TARGET KEE	PENINGKATAN PENGELOLAAN
1	Areal Bernilai Konservasi Tinggi Hutan Lindung Pota, Provinsi Nusa Tenggara Timur	1. Peningkatan kesadaran dan pemahaman Masyarakat terkait pentingnya kelestarian satwa liar Biawak Komodo ( <i>Varanus komodoensis</i> ) di Pota, Kabupaten manggarai Timur, Provinsi NTT. 2. Terbangunnya dukungan dan komitmen pemerintah, masyarakat serta stakeholder dalam mendukung upaya pelestarian Biawak Komodo di Pota dalam bentuk penandatanganan dokumen kesepakatan.
2	Areal Bernilai Konservasi Tinggi Pulau Masakambing, Provinsi Jawa Timur	1. pemetaan calon lokasi pembinaan habitat berupa pengkayaan tanaman penting dan perlindungan pohon penting Kakatua kecil jambul kuning seluas 6,62 Ha. 2. surat pernyataan kesediaan dari masyarakat sekitar habitat untuk penanaman jenis pohon penting pada lahan/tanah yang dimiliki, memelihara dan merawat tanaman yang ditanam, serta menjaga kelestarian kakatua kecil jambul kuning.
3	Areal Bernilai Konservasi Tinggi Pulau Buano, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku	Koordinasi dan sosialisasi para pihak untuk peningkatan efektivitas pengelolaan areal bernilai konservasi tinggi (ABKT) Pulau Buano untuk menjaga habitat burung Kehicap Buano ( <i>Symphysichrus boanensis</i> )
4	Koridor Bener Meriah, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh	1. kegiatan patroli pencegahan konflik antara manusia dan gajah liar melalui penggiringan gajah liar di kecamatan Pintu Rimeh Gayo Kabupaten bener Meriah 2. kegiatan survei pada kantong habitat gajah bener meriah, 3. kegiatan evaluasi efektivitas penggunaan pagar kejut (power fencing) di Desa Arul Gading 4. pemeliharaan pagar Kejut berupa pembersihan jalur power fencing sepanjang 10 km
5	Koridor Satwa Liar Solok Selatan- Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat	1. koordinasi dan dukungan pengelolaan koridor harimau sumatera dengan Universitas Andalas, Bappeda Solok Selatan, PT. Tidak Kerinci Agung, Baperinda Dharmasraya, 2. tersusunnya kesepakatan komitmen para pihak terkait pengelolaan KEE yang dituangkan dalam penyusunan rencana pengelolaan koridor harimau sumatera
6	Taman Keanekaragaman Hayati Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan	1. Kegiatan Eksplorasi Tanaman di Habitat Asli terdapat sekitar 138 jenis tanaman lokal Kalimantan baik endemik maupun bernilai ekonomis yang direkomendasikan untuk ditanam di lokasi Taman Kehati. 2. Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Program Pengelolaan Taman Kehati Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Periode 2025-2029
7	Taman Keanekaragaman Hayati Bedegung, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan	1. koordinasi dan konsultasi dengan Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Muara Enim berupa penentuan strategi jenis kegiatan prioritas dan identifikasi permasalahan yang akan dimasukkan dalam dokumen renaksi Taman Kehati 2. matriks dokumen pengelolaan Taman Kehati tahun 2025 - 2029 yang memuat kegiatan Perlindungan, pemanfaatan, Pengawetan, strategi pendanaan dan pengelolaan.
8	Taman Keanekaragaman Hayati Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung	tersedianya data dan informasi flora dan fauna yang ada di Taman Kehati Lumbok Seminung sebagai bahan untuk pembuatan papan informasi vegetasi.
9	Mangrove Kecamatan Lepar Pongok Dan Kecamatan Kepulauan Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Prov Kepulauan Bangka Belitung	1. Berita Acara kesepakatan Pengelolaan ekosistem Mangrove Kecamatan Lepar dan Kecamatan Pongok. Rencana aksi dengan jangka waktu 5 (lima) tahun periode 2025 – 2029 2. data potensi jenis mangrove dan satwa liar yang ada di Kecamatan Lepar Pongo
10	Mangrove Rembang Desa Pasarbanggi Dan Desa Tireman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah	tersedianya Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Mangrove Desa Pasarbanggi dan Desa Tireman Kabupaten Rembang Tahun 2024-2029
11	Mangrove Pantai Cemara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi	data dan informasi terkait pengelolaan KEE Pantai Cemara terkait flora, fauna, sosial budaya untuk mendukung pengelolaan KEE Pantai Cemara dan pengembangan ekowisata.

## Analisis capaian kinerja

Keberhasilan capaian output kinerja tersebut tidak terlepas dari komitmen pengelola KEE dan para pihak termasuk UPT Ditjen KSDAE, serta peran Direktorat BPPE dalam melaksanakan kegiatan pembinaan pengelolaan KEE melalui kegiatan:

- Penyusunan Buku Saku Persetujuan Pembangunan Taman kehati
- Penyusunan Panduan Pengisian Ramsar Information Sheet (RIS) Situs Baru dan Update di KSA, KPA dan TB.
- Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan efektivitas KEE tahun 2024 dilaksanakan oleh pengelola KEE dalam hal ini UPT Ditjen KSDAE (BKSDA) yang bertanggung jawab pada penggunaan anggaran, kegiatan teknis serta kegiatan administrasi pada masing-masing lokasi KEE. Penanggung Jawab kegiatan disahkan melalui Surat Keputusan Direktur Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem selaku penanggung jawab IKK Peningkatan Efektivitas Pengelolaan KEE Nomor: SK.06/BPPE/2024 Tanggal 29 Mei 2024 tentang Penetapan Penanggung Jawab Kegiatan Pengelolaan Koridor/ABKT/Mangrove dan taman Kehati Tahun 2024.

Untuk kegiatan peningkatan efektivitas pengelolaan KEE pada Tahun 2024 dilaksanakan melalui Berita Acara Kesepakatan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rancangan Anggaran Biaya Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Di 11 Unit. Berita Acara tersebut memuat kegiatan pada setiap UPT dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan KEE.



Gambar 18. Kegiatan Verifikasi Taman Kehati PT. Semen Tonasa

## Kualitas data capaian kinerja serta upaya pencapaian

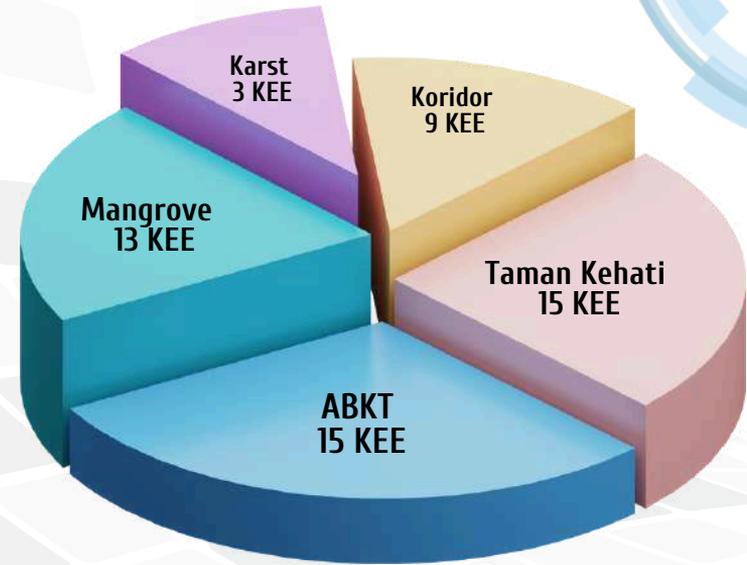
Sampai tahun 2024, Direktorat BPPE telah melaksanakan kegiatan peningkatan efektivitas KEE sejumlah 55 unit KEE, yang terdiri dari 13 unit Mangrove, 15 Unit ABKT, 15 Unit taman Kehati, 9 unit Koridor hidupan liar dan 3 unit karst. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan KEE di tiap lokasi dilaksanakan kegiatan pemantauan Kemajuan Pengelolaan KEE dengan mengutamakan terhadap KEE yang telah ditetapkan dengan prinsip mandiri (self assessment), sederhana, partisipatif dan prinsip keterbukaan oleh pengelola KEE pada masing masing target setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan pengelolaan.

Untuk kegiatan peningkatan efektivitas pengelolaan KEE pada Tahun 2024 dilaksanakan melalui Berita Acara Kesepakatan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rancangan Anggaran Biaya Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Di 11 Unit. Berita Acara tersebut memuat kegiatan pada setiap UPT dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan KEE.

## Kunci Keberhasilan

Kunci keberhasilan capaian kinerja peningkatan efektivitas pengelolaan KEE adalah :

1. Melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan tahapan yang telah ditetapkan
2. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran para pihak akan pentingnya upaya pelestarian KEE di wilayahnya
3. Koordinasi dan partisipasi aktif para pihak dalam pengelolaan KEE, sehingga berdampak pada pengelolaan KEE
4. Dukungan pendanaan para pihak yang memiliki komitmen dalam upaya pengelolaan KEE
5. Peran aktif walidata dan pendampingan intensif dari fasilitator Direktorat BPPE



Gambar 19. Capaian IKK Peningkatan efektivitas KEE Tahun 2020-2024 berdasarkan tipologi

## Efisiensi penggunaan sumberdaya

Pencapaian IKK peningkatan efektivitas pengelolaan KEE di 11 (sebelas) lokasi KEE pada tahun 2024 Direktorat Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 896.320.900,00 kepada 9 UPT BKSDA (BBKSDA NTT, BBKSDA Jawa Timur, BKSDA Maluku, BKSDA Sumatera Barat, BKSDA Kalimantan Selatan, BKSDA Sumatera Selatan, BKSDA Bengkulu Lampung, BKSDA Jawa Tengah, BKSDA Jambi) dengan menyesuaikan usulan kegiatan dari UPT.

Sedangkan untuk 1 Unit KEE Koridor Bener Meriah pada BKSDA Aceh pengelolaan capaian peningkatan efektivitas KEE dilaksanakan dengan menggunakan dukungan anggaran dari Project CONSERVE.

## Upaya tindak lanjut

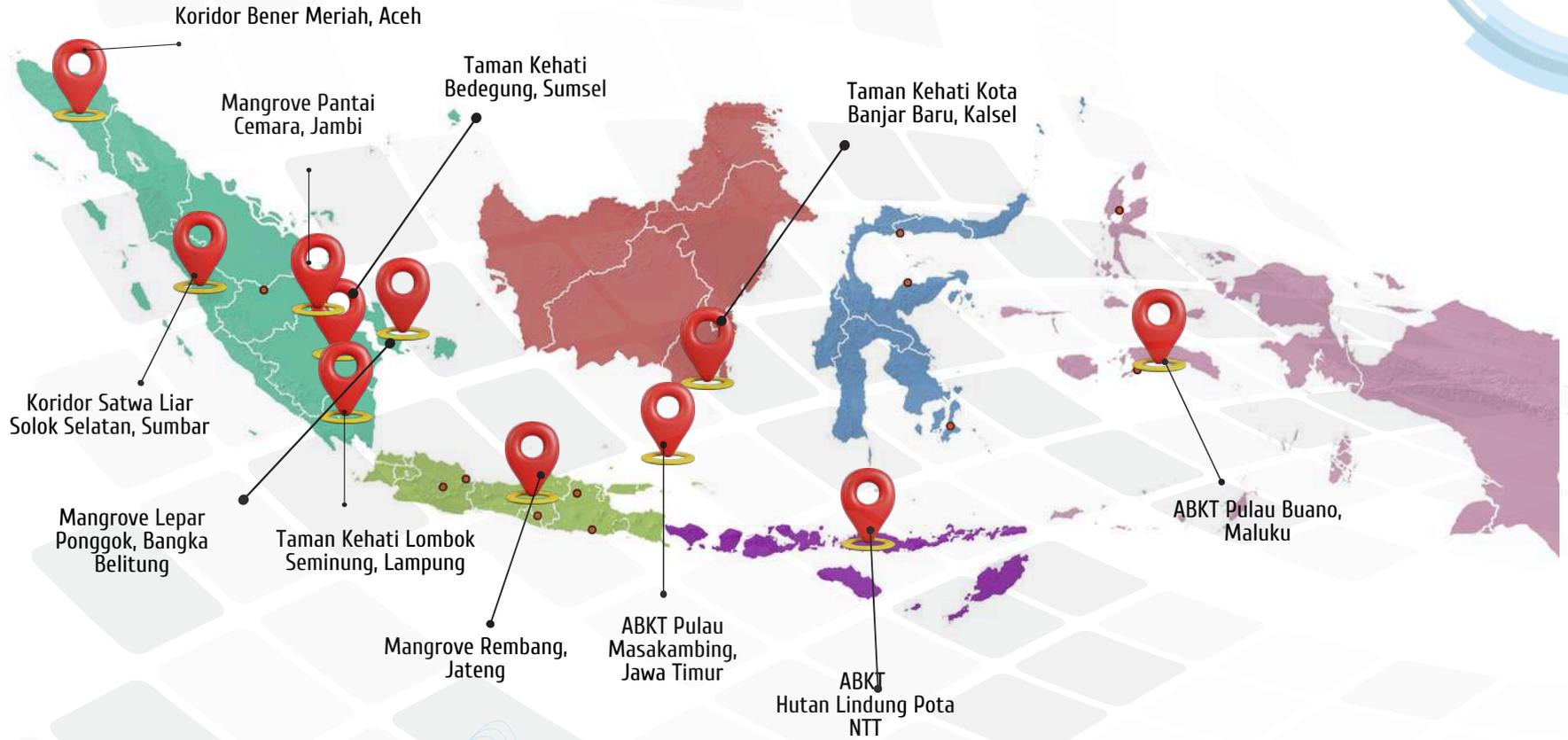
Tindak lanjut yang selanjutnya akan dilakukan terhadap kegiatan ini adalah :

1. Memperkuat koordinasi dan komunikasi antara UPT BBKSDA/ BKSDA dengan para pihak (Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Swasta, LSM, dan Masyarakat)
2. Fasilitasi dan dukungan anggaran pelaksanaan kegiatan peningkatan efektivitas pengelolaan KEE di 11 lokasi target tahun 2024.
3. tetap melaksanakan pemantauan kemajuan efektivitas pengelolaan KEE dengan metode kuesioner pemantauan kemajuan pengelolaan KEE.
4. UPT Ditjen KSDAE perlu menyusun laporan pelaksanaan kegiatan (termasuk penggunaan anggaran)



Gambar 20. Koordinasi Pengelolaan Mengrove Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan

# PETA SEBARAN LOKASI KEGIATAN PENINGKATAN EFEKTIVITAS KEE TAHUN 2024



Gambar 21. Peta sebaran capaian peningkatan efektivitas KEE di seluruh Indonesia

# IKK 3 Luas Ekosistem yang dipulihkan di kawasan konservasi

## Maksud dan Tujuan Kegiatan

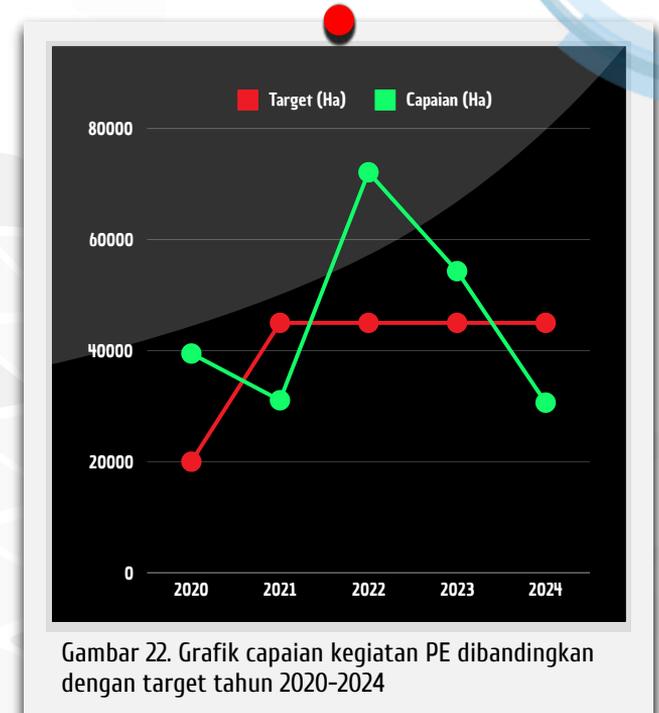
Pemulihan ekosistem merupakan kegiatan memulihkan ekosistem di KSA/KPA termasuk didalamnya pemulihan terhadap alam hayatinya sehingga terwujud keseimbangan alam hayati dan ekosistem dikawasan tersebut. Pemulihan ekosistem dilakukan melalui 3 (tiga) tindakan , yaitu mekanisme alam, rehabilitasi dan restorasi. Pemilihan tindakan pemulihan ekosistem didasarkan pada kajian tingkat kerusakan ekosistem di KSA/KPA.

## Metode

1. Pada tahapan awal dilakukan bimbingan teknis perencanaan PE dengan hasil adanya data perencanaan target PE baik luas, lokasi, metode pelaksanaan dan pembiayaan.
2. Monitoring dan evaluasi capaian PE dilakukan secara berkala
3. Data-data capaian PE tahun 2024 diverifikasi lebih lanjut disertai dengan shp file dan selanjutnya direkap sebagai capaian PE 2024 secara nasional

## Target

Target pemulihan ekosistem di kawasan konservasi berdasarkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Periode 2020-2024 adalah seluas 200.000 Ha. Target tersebut dibagi dalam rentang waktu 5 (lima) tahun dengan target sebesar 45.000 Ha pada tahun 2024. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktorat BPPE tahun 2024 ditetapkan target pemulihan ekosistem sebesar 14.590 Ha. Penetapan target perjanjian kinerja tersebut disesuaikan dengan sisa target Renstra 2020-2024 sebesar 3.116,44 Ha dan ketersediaan anggaran DIPA KSDAE tahun 2024



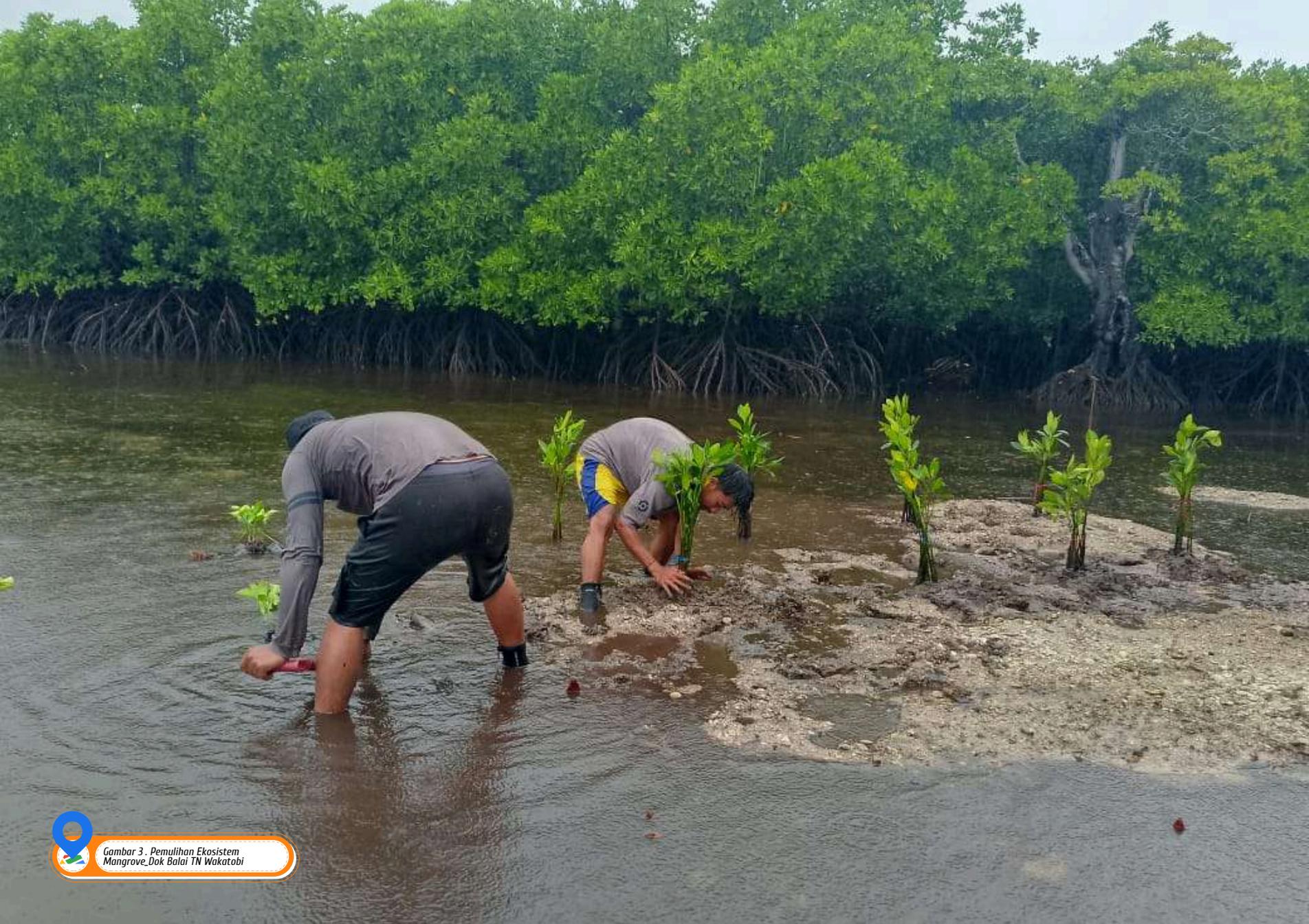
Gambar 22. Grafik capaian kegiatan PE dibandingkan dengan target tahun 2020-2024

**Tabel 5. Capaian kegiatan Pemulihan Ekosistem Tahun 2024  
berdasarkan UPT Pelaksana**

No	UPT PENANGGUNG JAWAB	CAPAIAN (Ha)			Total PE (Ha)
		Mekanisme Alam	Rehabilitasi	Restorasi	Total PE
1	BBKSDA JABAR	489,33	207,60	-	696,93
2	BBKSDA JATIM	85,27	-	12,21	97,48
3	BBKSDA NTT	-	169,77	-	169,77
4	BBKSDA PAPUA	198,42	-	-	198,42
5	BBKSDA PAPUA BARAT	887,27	-	-	887,27
6	BBKSDA RIAU	1.801,56	62,80	-	1.864,35
7	BBKSDA SULAWESI SELATAN	1.419,68	-	-	1.419,68
8	BBKSDA SUMATRA UTARA	-	121,39	-	121,40
9	BKSDA ACEH	-	-	15,01	15,01
10	BKSDA BALI	20,22	-	-	20,22
11	BKSDA DKI JAKARTA	-	-	-	0,00
12	BKSDA JAMBI	249,76	10,08	-	259,84
13	BKSDA JAWA TENGAH	-	-	-	0,00
14	BKSDA KALIMANTAN BARAT	-	-	-	0,00
15	BKSDA KALIMANTAN SELATAN	151,60	75,13	-	226,73
16	BKSDA KALIMANTAN TENGAH	30,05	-	-	30,05
17	BKSDA KALIMANTAN TIMUR	656,52	371,30	-	1.027,81
18	BKSDA BENGKULU LAMPUNG	-	-	-	0,00
19	BKSDA MALUKU	-	-	52,02	52,02
20	BKSDA NTB	-	25,05	-	25,05
21	BKSDA SULAWESI TENGAH	45,78	26,27	-	72,05
22	BKSDA SULAWESI TENGGARA	-	50,15	-	50,15
23	BKSDA SULAWESI UTARA	1.437,38	-	-	1.437,38
24	BKSDA SUMATRA BARAT	552,34	-	-	552,34
25	BKSDA SUMATRA SELATAN	7.296,79	-	-	7.296,79
26	BKSDA Yogyakarta	-	5,82	-	5,82

No	UPT PENANGGUNG JAWAB	CAPAIAN (Ha)			Total PE (Ha)
		Mekanisme Alam	Rehabilitasi	Restorasi	Total PE
27	BBTN BUKIT BARISAN SELATAN	82,28	60,65	-	142,94
28	BBTN BETUNG KERIHUN DANAU SENTARUM	552,83	-	-	552,58
29	BBTN BROMO TENGGER SEMERU	-	146,04	-	146,04
30	BBTN GUNUNG GEDE PANGRANGO	10,85	-	-	10,85
31	BBTN GUNUNG LEUSER	240,08	-	-	240,08
32	BBTN KERINCI SEBLAT	455,80	42,03	-	497,83
33	BBTN LORE LINDU	107,64	-	-	107,64
34	BBTN TELUK CENDRAWASIH	30,01	-	0,01	30,02
35	BTN AKETAJAWE LOLOBATA	49,79	-	-	49,79
36	BTN ALAS PURWO	-	-	-	0,00
37	BTN BALI BARAT	-	25,56	-	25,70
38	BTN BALURAN	-	-	52,91	52,91
39	BTN BANTIMURUNG BULUSARAUNG	0,00	0,00	0,00	0,00
40	BTN BATANG GADIS	-	-	-	0,00
41	BTN BERBAK SEMBILANG	-	520,71	-	520,71
42	BTN BOGANI NANI WARTABONE	908,56	358,85	-	1.267,41
43	BTN BUKIT BAKA BUKIT RAYA	60,67	-	-	60,68
44	BTN BUKIT DUABELAS	-	32,13	-	32,13
45	BTN BUKIT TIGAPULUH	10,32	-	214,88	225,20
46	BTN BUNAKEN	-	-	0,05	0,05
47	BTN GUNUNG CIREMAI	0	0	31,76	31,76
48	BTN GUNUNG HALIMUN SALAK	-	223,40	-	223,40
49	BTN GUNUNG MERAPI	-	26,21	-	26,21
50	BTN GUNUNG MERBABU	-	31,06	-	31,06

No	UPT PENANGGUNG JAWAB	CAPAIAN (Ha)			Total PE (Ha)
		Mekanisme Alam	Rehabilitasi	Restorasi	Total PE
51	BTN GUNUNG PALUNG	-	-	91,27	91,27
52	BTN GUNUNG RINJANI	-	7,45	-	7,45
53	BTN TAMBORA	130,16	-	-	130,16
54	BTN KARIMUN JAWA	-	-	-	0,00
55	BTN KAYAN MENTARANG	-	-	-	0,00
56	BTN KELIMUTU	-	25,67	-	25,67
57	BTN KEPULAUAN SERIBU	-	-	0,03	0,03
58	BTN KEPULAUAN TOGEAN	-	-	0,06	0,06
59	BTN KOMODO	-	0,07	-	0,07
60	BTN KUTAI	-	8,00	2.722,64	2.730,63
61	BTN LORENTZ	-	3,23	116,89	120,12
62	BTN MANUSELA	11,93	-	7,66	19,59
63	BTN MATALAWA	-	8,83	-	8,84
64	BTN MERU BETIRI	8,67	486,55	-	495,22
65	BTN RAWA AOPA	-	31,77	-	31,77
66	BTN SEBANGAU	1.149,37	-	225,45	1.374,82
67	BTN SIBERUT	66,67	-	10,70	77,37
68	BTN TAKA BONERATE	-	0,42	0,64	1,06
69	BTN TESSO NILO	54,51	-	-	54,51
70	BTN TANJUNG PUTING	-	-	798,33	798,33
71	BTN UJUNG KULON	3.470,02	-	-	3.470,02
72	BTN WAKATOBI	-	14,03	0,36	14,38
73	BTN WASUR	52,04	-	49,45	101,49
74	BTN WAY KAMBAS	162,17	-	114,85	277,01
	<b>TOTAL</b>	<b>22.936,36</b>	<b>3.177,76</b>	<b>4.517,51</b>	<b>30.631,63</b>



Gambar 3. Pemulihan Ekosistem,  
Mangrove, Dok Balai TN Wakatobi

## Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan hasil verifikasi capaian pemulihan ekosistem, diperoleh data capaian pemulihan ekosistem tahun 2024 seluas 30.631,63 Ha dengan rincian kegiatan mekanisme alam seluas 22.936,36 Ha (75%), rehabilitasi seluas 3.177,76 Ha (10%), dan restorasi seluas 4.517,51 Ha (15%).

Capaian tersebut jika dibandingkan dengan target pada perjanjian kinerja Direktorat BPPE tahun 2024 seluas 14.590 Ha tercapai sebesar 203,72%, dengan pembatasan nilai maksimal capaian kinerja 150% maka pencantuman persentase capaian kinerja pemulihan ekosistem sebesar 150%. Capaian kinerja pemulihan ekosistem tahun 2024 jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya menunjukkan pencapaian yang konsisten, yaitu capaian kinerja mendapat nilai maksimal 150%.

Selain capaian pemulihan ekosistem berdasarkan target perjanjian kinerja Direktorat BPPE 2024, terdapat capaian pemulihan ekosistem tematik yang dilakukan di Area Ibukota Negara (IKN), tepatnya berada di Taman Hutan Raya Bukit Soeharto seluas 907,67 Ha dengan rincian mekanisme alam seluas 656,52 Ha dan rehabilitasi seluas 251,15 Ha. Capaian tersebut juga dimasukkan sebagai capaian kumulatif pemulihan ekosistem 2020-2024.

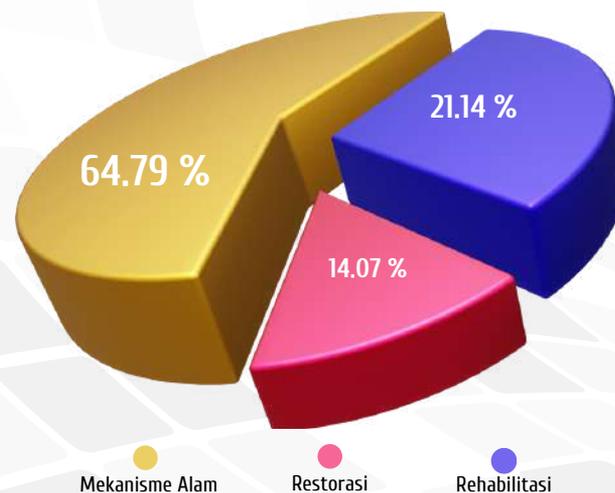
Capaian pemulihan ekosistem tahun 2020-2024 secara kumulatif seluas 227.566,88 Ha dibandingkan dengan target Renstra Direktorat Jenderal KSDAE 2020-2024 seluas 200.000 tercapai sebesar 113,78%. Berdasarkan jenis tindakan/perlakuan pemulihan ekosistem 2020-2024 sebagian besar didominasi dengan mekanisme alam + 65%. Pemilihan tindakan pemulihan ekosistem didasarkan pada tingkat kerusakan calon lokasi PE, aksesibilitas, serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia dan anggaran.



Gambar 23. Kegiatan pemulihan ekosistem perairan\_Dok BTN Teluk Cendrawasih

## Pemulihan Ekosistem Berdasarkan Jenis Tindakan

Tahun	Tindakan PE (Ha)			Total
	Mekanisme Alam	Rehabilitasi	Restorasi	
2020	17.218,35	16.871,20	5.381,81	39.471,36
2021	10.032,91	14.507,34	6.515,60	31.055,85
2022	57.314,78	6.093,01	8.706,65	72.114,45
2023	39.940,71	7.461,59	6.893,06	54.295,36
2024	22.936,36	3.177,76	4.517,51	30.631,63
Total	147.442,54	48.110,03	32.014,29	227.566,87
Persentase	64,79%	21,14%	14,07%	100,00%



Gambar 24. Persentase kegiatan Pemulihan Ekosistem Berdasarkan Jenis Tindakan

Rincian capaian pemulihan ekosistem tahun 2024 diluar APBN KSDAE berdasarkan tindakan adalah sebagai berikut: mekanisme alam seluas 1.042,31 Ha, rehabilitasi seluas 1.573,03 Ha dan restorasi seluas 3.500,93 Ha. Pemulihan ekosistem dengan non-DIPA KSDAE sebagian besar mendukung tindakan restorasi dan rehabilitasi, dengan beberapa kegiatan seperti penanaman intensif, penanaman pengkayaan dan pengkayaan jenis.

Kegiatan pemulihan ekosistem tahun 2024 juga mampu menarik partisipasi masyarakat yang untuk terlibat. Jumlah keseluruhan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemulihan ekosistem sebanyak 5.027 orang dengan keterlibatan jumlah perempuan mencapai 666 orang. Pelibatan masyarakat baik laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan pemulihan ekosistem meliputi kegiatan perencanaan, persiapan tapak, pelaksanaan pemulihan dan monev pelaksanaan PE, dan sebagainya.

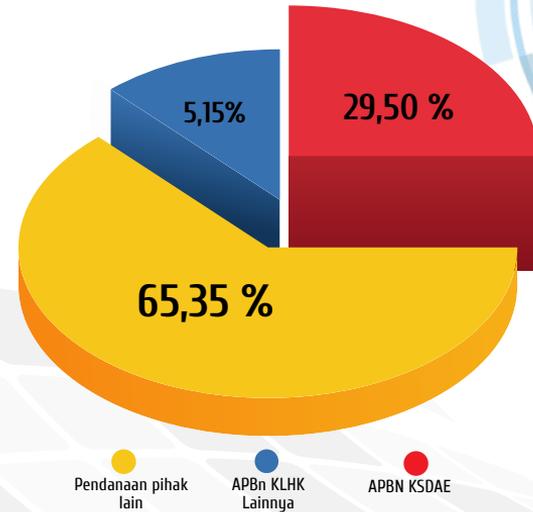
## Pendanaan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian kinerja pemulihan ekosistem tahun 2024 adalah dukungan dari para pihak terhadap kegiatan pemulihan ekosistem. Tercatat areal seluas 6.116,27 Ha dapat dilakukan kegiatan pemulihan ekosistem yang sumber anggarannya berasal dari luar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2024 namun juga bersumber dari APBN KLHK lainnya seperti RU-RHL dan Folu Net Sink 2030 dari Ditjen PDASRH dan Hibah Luar Negeri, serta anggaran dari pihak lain yang tidak mengikat seperti dari kerjasama, kewajiban Rehab DAS dan lain-lain.

Sumber pendanaan terbesar berasal dari pendanaan pihak lain (mitra) yang tidak mengikat sebesar Rp 33.775.360.271,-, sedangkan sumber pendanaan berdasarkan anggaran DIPA APBN Ditjen KSDAE sebesar Rp 23.783.634.000,- dan sumber pendanaan berdasarkan anggaran DIPA APBN KLHK lainnya sebesar Rp 3.979.191.000,-.

## Partisipasi Masyarakat

Kegiatan pemulihan ekosistem tahun 2024 juga mampu menarik partisipasi masyarakat yang untuk terlibat. Jumlah keseluruhan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemulihan ekosistem sebanyak 5.815 orang dengan keterlibatan jumlah perempuan mencapai 734 orang. Pelibatan masyarakat baik laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan pemulihan ekosistem meliputi kegiatan perencanaan, persiapan tapak, pelaksanaan pemulihan dan monev pelaksanaan PE, dan sebagainya.



Gambar 25. Persentase kegiatan Pemulihan Ekosistem Berdasarkan Jenis Tindakan



Gambar 26. keterlibatan perempuan dalam kegiatan PE\_Dok BBKSDA Sumatera Utara

## Kunci Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian target pemulihan ekosistem dipengaruhi beberapa hal yaitu :

1. Perencanaan yang matang dan langkah-langkah pelaksanaan secara runtut
2. Dukungan para pihak/mitra yang berkontribusi pada pelaksanaan PE
3. Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan
4. Monitoring secara intensif dari Direktorat BPPE kepada para UPT
5. Sinergitas dan komunikasi pelaksanaan kegiatan pemulihan ekosistem Direktorat BPPE dengan UPT

## Upaya Tindak Lanjut

Upaya selanjutnya dari kegiatan Pemulihan Ekosistem

1. Penetapan peta indikatif pemulihan ekosistem
2. Revisi permenhut Nomor 48 tahun 2014
3. Optimalisasi pelaksanaan pemulihan ekosistem di Tahura dan Kawasan Konservasi perairan
4. Membangun dashboard PE dalam penguatan base data PE
5. Updating dan Peningkatan peran aktif walidata PE dalam rangka penguatan data/informasi PE



Gambar 27. pelibatan masyarakat dalam kegiatan pemulihan ekosistem\_Dok BBKSDA Jawa Timur



Gambar 28. Kegiatan pemusnahan spesies invasif dalam pemulihan ekosistem\_Dok TN Wasur

## B. Realisasi Anggaran

No	IKK	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi sampai dengan 31 Des 2023 (Rp)	%
1	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi	799.950.000	.799.528.228	99,95
2	Jumlah Kawasan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	1.660.772.000	1.660.021.934	99,54
3	Luas ekosistem yang dipulihkan	3.256.600.000	3.255.473.181	99,97
4	Dukman dan Layanan Operasional	1.756.640.000	1.756.107.934	99,97
	<b>TOTAL</b>	<b>7.473.962.000</b>	<b>7.471.131.277</b>	<b>99,96</b>

**Jumlah Anggaran Kegiatan Direktorat BPPE Tahun 2024 :**

**Rp. 7.473.962.000,-**

**Jumlah Sisa Anggaran Direktorat BPPE Tahun 2024**

**Rp. 2.830.723,-**

**Jumlah Realisasi Anggaran Direktorat BPPE Tahun 2024**

**Rp. 7.471.131.277,-**

DIREKTORAT BPPE mampu mencapai realisasi kinerja kegiatan sebesar 133,33 % dengan menggunakan sumberdaya anggaran dan optimalisasi realisasi anggaran sebesar 99,96 %, maka diperoleh angka efisiensi sebesar 0,81 . Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan kinerja dan anggaran pada Direktorat BPPE dilaksanakan secara EFISIEN



# AKSI TANAM POHON

TWA Telogo Warno Telogo Pengilon,  
Dieng, Jawa Tengah

November 2024

KEMENTERIAN KEMENTERIAN



Gambar 29. Pelaksanaan penanaman pohon serentak pada bulan November 2024



# 04

## PENUTUP

# Penutup

Laporan Kinerja Direktorat BPPE Tahun 2024 merupakan laporan hasil pencapaian kinerja selama tahun 2024, disusun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Laporan Kinerja Direktorat BPPE tahun 2024 menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan Direktorat BPPE sebagai penjabaran dari Perjanjian Kinerja Direktorat BPPE melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2024. Nilai Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat BPPE pada tahun 2024 sebesar 133,33%, dengan realisasi anggaran sebesar 99,96%. Dengan demikian, pencapaian kinerja pada tahun 2024 dapat dikatakan Efisien.

Tahun 2024 merupakan tahun terakhir pelaksanaan kegiatan Renstra Direktorat BPPE Tahun 2020-2024. Pencapaian Kinerja secara menyeluruh telah mencapai target yang diharapkan. Hasil dari pencapaian ini akan dilanjutkan pada kegiatan yang akan dilaksanakan pada Renstra Tahun 2025-2029



Gambar 30. Kegiatan verifikasi capaian hasil inver dengan mengundang seluruh UPT Balai Besar/ Balai KSDA



**Direktorat Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem  
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan  
2023**



Gambar 8 Kegiatan Inver\_BBKSDA Jawa Barat



Gambar 29. Ular Bajing, Dok Taman Kehati  
Kab Sumedang